

MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

¹. M. Wisnu Khumaidi ². Muhammad Ari Wibowo ³. Masfiatul Asriyah
¹. STIT Darul Fattah ². STIT Darul Fattah ³. STIT Darul Fattah

ABSTRACT

In the current era of globalization, the world feels increasingly narrow. The progress of science and technology is rapidly increasing which has various impacts in all fields of human life. Both positive and negative impacts. Quality human resources are the overall development of humans. Quality human beings are humans who develop optimally both physically, cognitively, emotionally, socially and spiritually. The Indonesian people have superior sources that can be used as high quality human resources. These superior sources are children who have higher intelligence or can be called supernormal children. The advantages possessed by supernormal children are important to be developed and guided. Because children who have intelligence are more like plants that need someone who can guide and help them to develop naturally, eliminate various obstacles that are in front of him, and pave the way for him. They also need someone who can understand and appreciate their strengths. If supernormal children are not provided with educational services, are not mentored and are not educated according to their specific needs, so that their potentials cannot be realized, in addition to losing superior seeds for the development of the Indonesian nation, these children can be disadvantaged and can even be a problem child, and could drop out of school. It is clear that supernormal children need special and serious education and guidance. In order for the balance and happiness of life in the world and the hereafter to supernormal children, it needs to be guided with ahlakul kharimah because it is in the content of quality education. Supernormal children are a wealth of human resources that are not measured in value.

Keywords: Supernormal, Genius, mendidik

PENDAHULUAN

Untuk mempermudah pemahaman dan penelitian maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan batasan dari istilah-istilah serta maksud yang terkandung dalam judul. Adapun istilah-istilah yang menurut peneliti perlu penjelasan adalah sebagai berikut :

a. Mendidik

Menurut Ahmad Tafsir (1992 : 74), Mendidik adalah serangkaian usaha nyata orang tua dalam menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, mengembangkan potensi pikir anak, potensi rasa, karsa, kerja dan mengembangkan potensi sehat anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 232) mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Yang dimaksud dalam judul ini adalah mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

b. Anak Supernormal

Dalam hal ini menurut Wasti Soemanto (1998 : 176) bahwa anak adalah seorang yang berada pada suatu masa dan perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Agar pembahasan tidak terlalu luas maka anak disini berusia 6-12 tahun, yaitu pada masa usia sekolah. Adapun tingkatan anak supernormal yaitu :

- a. Anak Superior mewakili golongan yang memiliki IQ 110-125
- b. Anak Gifted mewakili golongan yang memiliki IQ 125-140
- c. Anak Genius mewakili golongan yang memiliki IQ 140-200.

c. Perspektif

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan. Dalam penelitian ini istilah perspektif diberi pengertian bagaimana bila dilihat dari segi pendidikan Islam. Dalam hal ini definisi tersebut diatas peneliti ambil dari Kamus Besar Bahasa Indoensia (1998 : 760)

I. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Islam sebagai agama memiliki makna yang sangat luas dan merupakan sistem ilahi dalam seluruh kehidupan manusia. Islam merupakan syari'at bagi manusia yang dengan bekal syari'at tersebut manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syari'at tersebut membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Pembinaan inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas pendidikan Islam terlebih dahulu peneliti sedikit menguraikan apa arti pendidikan itu sendiri. Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan term *At-Tarbiyah*, *At-Ta'lim*, *At-Ta'dib*, dimana term tersebut mempunyai makna yang berbeda. Dari ketiga istilah tersebut telah banyak menimbulkan perdebatan diantara para ahli mengenai istilah mana yang paling tepat untuk menunjuk kegiatan "pendidikan".

Dalam bukunya Abu Tauhid yang berjudul "*Beberapa Aspek Pendidikan Islam*" (1990: 8) memberikan pemahaman tentang ketiga istilah di atas yaitu : kata *At-Ta'lim* yang lebih tepat ditujukan untuk istilah "pengajaran" yang hanya terbatas pada kegiatan

menyampaikan atau memasukkan ilmu pengetahuan ke otak seseorang. Jadi lebih sempit dari istilah “pendidikan” yang dimaksud, dengan kata lain *At-Ta’lim* hanya sebagai bagian dari pendidikan. Dan kata *At-Ta’dib* lebih tepat ditujukan untuk istilah “pendidikan ahlak” semata, jadi sasarannya hanyalah pada hati dan tingkah laku (budi pekerti.) sedangkan kata *At-Tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas dari *At-Ta’lim* dan *At-Ta’dib* bahkan mencakup kedua istilah tersebut.

Untuk itu ditinjau dari segi asal bahasanya, sebagaimana diutarakan Abdur Rahman An-Nahlawi, kata *At-Tarbiyah* memiliki tiga asal yaitu :

1. Kata *At-Tarbiyah* berasal dari kata رَبَّا يَرْبُوْ Yang mempunyai arti زَادَ (bertambah dan tumbuh)
2. Kata *At-Tarbiyah* berasal dari kata رَبِّي- يَرْبِي yang mempunyai arti نَشَأَ وَ تَرَعَرَغَ (tumbuh dan berkembang menjadi dewasa)
3. Kata *At-Tarbiyah* berasal dari kata رَبَّ - يَرْبُ yang mempunyai arti أَصْلَحَهُ: وَتَوَلَّى أَمْرَهُ : وَسَاسَهُ وَقَامَ عَلَيْهِ وَرَعَاهُ (memperbaiki, mengurusnya, memimpinnnya dan mengawasi serta menjaganya).

Dari pengertian di atas istilah *At-Tarbiyah* mengandung berbagai kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, maupun mengawasi serta menjaga anak didik. Dengan berbagai kegiatan ini maka potensi-potensi yang ada dalam diri anak didik akan mengalami perkembangan ke arah kemajuan.

Berikut ini dikemukakan tiga definisi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli diantaranya :

1. *Sayid Sabiq*, merumuskan bahwa pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaniyah sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi umatnya.
2. *Athiyah Al-Abrasy*, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.

Dari definisi di atas mengandung perbedaan, yaitu terletak pada penekanannya, sehingga ketiganya dapat saling melengkapi. Dan apabila ketiga definisi itu dipadukan maka akan tersusun sebuah rumusan pendidikan Islam yang lebih sempurna dan lebih

lengkap. Adapun rumusan pendidikan Islam yaitu suatu usaha untuk menyiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya baik dari sisi jasmani, akal fikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat hidup dan berpenghidupan sempurna dan ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

Sedangkan menurut Muhammad Fadil Al-Jamaly dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (1986: 3) bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

II. TINJAUAN ANAK SUPERNORMAL

A. Pengertian Anak Supernormal

Sebelum menguraikan tentang anak supernormal, terlebih dahulu akan peneliti uraikan apa itu intelegensi dan IQ serta bagaimana cara pengukurannya, karena patokan anak supernormal dalam tulisan ini adalah tingkat tingginya intelegensi.

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* (1993: 111) bahwa Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, intelegensi diperoleh manusia sejak lahir dan sejak itu pula potensi intelegensi mulai berfungsi mempengaruhi waktu dan kualitas perkembangan individu dan apabila sudah berkembang, maka fungsinya semakin berarti bagi manusia yakni akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang dibawa individu atau manusia sejak lahir yang dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru dan untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Intelegensi bukanlah IQ, ini menurut Irwanto Dkk. Yang tertulis dalam buku *Psikologi Umum* (1977: 171). Intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu (seperti yang telah dijelaskan di atas) sedangkan IQ adalah hasil dari suatu tes intelegensi tertentu yang notabene yang hanya mengukur sebagian kecil dari intelegensi. IQ singkatan dari *Intelligence Quotient* menunjukkan ukuran atau taraf intelegensi atau kecerdasan seseorang. Dari hasil tes intelegensi IQ ini diperoleh dengan menggunakan

rumus : hasil bagi umur mental dengan umur Cronologis atau kalender dikalikan seratus atau $IQ = (MA / CA) \times 100$.

Anak supernormal adalah anak yang mempunyai intelegensi di atas normal. Anak yang tergolong supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110.

Adapun klasifikasi anak yang tergolong supernormal berdasarkan tingkat tingginya intelegensi menurut para ahli adalah :

a. Robert S. Woodworth dan Donald C. Marquis membagi jenis anak supernormal sebagai berikut :	
IQ	Klasifikasi
140 – ke atas	Genius
130 – 139	Very Superior
120 – 129	Very Superior
110 – 119	Superior
b. Baker mengklasifikasikan anak supernormal menjadi 3 golongan :	
IQ	Klasifikasi
140 – 200	Genius
125 – 140	Gifted
110 – 125	Rapid
c. Menurut Gauss (sebaran nilai IQ menurut kurve normal gauss) yaitu :	
IQ	Klasifikasi
Di atas 139	Sangat menonjol
120 – 139	Menonjol
110 – 119	Diatas biasa
90 – 109	Biasa (rata-rata)
80 – 89	Dibawah biasa
76 – 79	Batas terbelakang
Di bawah 70	Terbelakang mental
d. Menurut Stanford Binet :	
IQ	Klasifikasi
140 – 169	Very superior
120 – 139	Superior
110 – 119	High Average
e. Menurut Terman :	
IQ	Klasifikasi
140 – Above	Near Genius Of Genius
120 – 140	Very superior intelligence
110 – 120	Superior intelligence
f. Menurut Wechsler :	
IQ	Klasifikasi
130 – 200	Genius

120 – 129	Sangat pandai
110 – 119	Pandai

Dari beberapa klasifikasi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa rata-rata yang tergolong anak supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110 dan bisa disebut dengan anak jenius, very superior dan superior.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 359) bawah batasan arti anak supernormal yakni :

1. *Anak Genius*, mewakili golongan anak yang memiliki IQ 140 ke atas.

Genius mempunyai arti anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi (IQ 140 ke atas) istilah ini juga dipakai terhadap seseorang yang memiliki bakat kemampuan luar biasa.

Anak genius adalah anak luar biasa cerdasnya sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya , bila diukur dengan tes intelegensi IQ mereka paling rendah 140 sedang yang paling tinggi dapat mencapai 200 lebih.

2. *Anak Gifted / Very superior*

Anak gifted atau very superior memiliki tingkat kecerdasan tinggi bila diukur dengan tes intelegensi kurang lebih 125-140. Tingkat gifted berada di bawah tingkat genius dan di atas tingkat superior. Gifted adalah suatu terminologi bagi individu yang mempunyai IQ atau tingkat kecerdasan yang lebih dari normal yaitu IQ nya antara 120-140. Disamping itu mempunyai pula bakat yang istimewa atau menonjol anantara lain berbakat dalam seni musik, drama, ketrampilan, dan keahlian memimpin masyarakat.

Dalam bukunya Samsu Yusuf yang berjudul ‘Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja’ dijelaskan bahwa *gidted* atau *very superior* ber-IQ 130-139 yaitu seorang yang cakap dalam membaca, mempunyai pengetahuan tentang bilangan yang sangat baik, perbendaharaan kata yang luas dan memahami pengertian abstrak. Faktor kesehatan, kekuatan dan ketangkasan lebih menonjol daipada anak normal.

3. *Anak Superior*

Sesuai pada bagan penyebaran IQ anak superior menduduki IQ kurang lebih 110-125, merupakan golongan anak supernormal paling bawah. Anak superior dapat didefinisikan sebagai anak cerdas yang memiliki IQ kurang lebih 110-125, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Seseorang yang mempunyai IQ 120-129 kelompok ini sangat berhasil dalam pekerjaan sekolah atau akademik, mereka seringkali terdapat dalam kelas biasa, pimpinan kelas biasanya berasal dari kelompok ini.

Demikianlah batasan-batasan arti anak yang supernormal yang pada intinya sama yaitu anak yang mempunyai kecerdasan tinggi tetapi dengan kemampuan yang berbeda-beda.

B. Ciri-ciri Anak Supernormal

Berdasarkan kenyataan, anak cerdas mulai tampak sejak kecil, ketika bermain mereka mengalahkan teman-teman yang lain, ketika belajar mengungguli pelajar yang lain, sehingga anak ini akan menguasai teman-teman lainnya. Mereka merasa tercipta untuk menjadi tuan, bukan anak buah dari lingkungannya.

Agar orang tua bisa memahami anak yang unggul dan cerdas orang tua dapat memperhatikan sifat-sifat yang berbeda dengan teman lainnya :

1. Dari aspek fisik, ia sedikit lebih unggul dibandingkan teman-teman sebayanya, baik tinggi, bobot dan kesehatan.
2. Anak cerdas lebih mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, disini pula orang tua dapat mengetahui bahwa perhatiannya sangat dalam, menyeluruh dan intens. Tanda-tanda kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mencipta. Jika mengikuti dorongan dan keinginannya, maka peraturan sekolah merupakan penyebab yang cukup kuat dalam menggugurkan kuncup sebelum berkembang.
3. Anak cerdas lebih mampu memahami mulai dari masalah material sampai ke masalah-masalah yang abstrak.
4. Anak cerdas cepat mengambil sikap dengan baik dalam kehidupan masyarakat meskipun situasi lingkungan masyarakatnya sangat jelek.

Untuk memperjelas perbedaan anak supernormal akan peneliti uraikan ciri-ciri dari masing-masing tingkatan. Adapun ciri-ciri anak supernormal (genius, Gifted/veri superior dan superior) adalah :

1. Ciri-ciri anak genius

Anak Genius dapat juga disebut dengan sebutan “Gifted Talented”, memiliki ptensial yang sangat tinggi sekali dalam prestasi belajar dan penonjolan kemampuan yang luar biasa pada suatu bidang tertentu.

Ciri-ciri anak berbakat intelektual/genius menurut S.C Utami Munandar (1992 : 33-34) antara lain :

- a) Mudah menangkap pelajaran
- b) Ingatan baik
- c) Perbendaharaan kata luas
- d) Penalaran tajam (berfikir logis, kritis), memahami hubungann sebab akibat
- e) Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan)
- f) Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topik
- g) Senang dan sering membaca
- h) Ungkapan diri lancar dan jelas
- i) Pengamat yang cermat
- j) Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedi
- k) Cepat memecahkan soal
- l) Cepat menemukan kekeliruan /kesalahan
- m) Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- n) Mampu membaca pada usia lebih muda
- o) Daya abstraksi tinggi
- p) Selalu sibuk menangani berbagai hal.

2. *Ciri-ciri anak Gifted / Very Superior*

Fileger dalam karangannya menyebutkan ciri-ciri anak Gifted dibidang science adalah :

- a) Mempunyai perhatian terhadap science pada waktu masih pra-sekolah
- b) Serba ingin tahu apa yang menyebabkan benda-benda bekerja
- c) Kemampuan untuk mengerti ide-ide abstrak pada usia masih muda
- d) Mempunyai imajinasi kuat akan benda-benda ilmiah
- e) Senang akan koleksi
- f) Memiliki daya kemampuan yang tinggi di bidang membaca
- g) Memliki daya kemampuan yang tinggi di bidang matematika
- h) Cenderung berfikir secara kuantitatif menggunakan angka-angka untuk membantu menyatakan ide-ide
- i) Kemauan untuk aktif dan berprestasi dalam olah raga
- j) Rasa tidak puas yang beralasan, yang bagi anak-anak lain cukup puas/ menerima begitu saja akan hal-hal ilmiah.

3. *Ciri-ciri anak superior*

Ciri-ciri anak superior menurut Baker yaitu :

- a) Mulai dapat berbicara lebih awal dari anak normal
- b) Menunjukkan beberapa kemampuan khusus dalam menggabungkan kata-kata untuk menyampaikan jalan pikirannya
- c) Memulai sekolah pada umur yang sama sebagai rata-rata anak
- d) Dapat sedikit membaca sebelum mulai sekolahnya
- e) Tidak mengalami kegagalan selama masa sekolah
- f) Di sekolah ia dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan memberi kesan ia akan berhasil tanpa banyak usaha
- g) Ia mendapat perhatian dari teman-temannya dan menjadi pemimpin dalam gerakan siswa, publikasi, sekolah dan sebagainya
- h) Menunjukkan inisiatif dalam hal-hal di luar sekolah
- i) Tertarik pada atletik atau musik

- j) Perhatian terhadap bacaan luas.

III. MENDIDIK ANAK SUPERNORMAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidikan Anak Supernormal dalam Pandangan Pendidikan Islam

Allah mengaruniakan alat indera dan akal kepada manusia agar digunakan dengan sebaik-baiknya karena semuanya ini akan dimintai pertanggung jawabnya. sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Israa' : 36 yang berbunyi :

..... إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (36)

artinya: "... Sesungguhnya penglihatan dan pendengaran serta hati semua itu akan dimintai pertanggung jawabnya."

Ayat diatas memberi isyarat kepada manusia bahwa semua alat indera lahir dan batin yang dinamakan akal perlu didayagunakan sebaik mungkin, yaitu untuk memperhatikan mahluk Allah di alam. Dengan akal tersebut al-qur'an mengajak manusia untuk berfikir ilmiah, memperhatikan dan mengusahakan untuk sampai ke hukum alam yang berlaku terhadap benda, dan memungkinkan untuk diraba dan bersifat badani, dan memulai penciptaan, artinya bahwa akal tidak hanya dituntut untuk menguasai kekuatan benda-benda akan tetapi juga memperhatikan apa yang ada di balik benda-benda tersebut. dengan sendirinya manusia bertanggung jawab penuh pada Allah. Hal ini seperti yang dituliskan oleh Dzakiah Darajat dalam bukunya yang bertajuk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (1995: 7).

Islam juga memberi petunjuk kepada orang tua agar dalam mendidik selalu memperhatikan tingkat kemampuan anak, seperti dalam hadist Rosul yang berbunyi :

امرت ان اخاطب الناس على قدر عقولهم (رواه مسلم)

"Saya disuruh berbicara kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan intelektual mereka." (HR. Muslim).

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang tua/ pendidik dalam melaksanakan tugas harus menyesuaikan daya pikir anak sehingga akan terarah pada kemampuannya dan anak dapat terus berkembang.

Anak Supernormal memiliki kelebihan yang luar biasa sehingga mendidiknya pun berbeda dengan anak normal biasa. Kelebihan anak supernormal antara lain memiliki kekuatan untuk mengingat dan menghafal. Dalam pendidikan Islam hal yang paling utama yang perlu diajarkan adalah menghafal ayat-ayat suci al-quran, karena keutamaannya sangat besar, yang digambarkan dalam hadits Nabi SAW berbunyi :

من قرأ القرآن وتعلمه و عمل به ألبس يوم
القيامة تاجا ونور ضوءه مثل ضوء الشمس
ويكسى والديه حلتان لا يقوم بهما الدنيا
فيقولان فما كسينا هذا فيقال يأخذ ولد كما
القرآن . (روه الحاكم)

“Siapa yang membaca Al-Quran dan mempelajarinya, lalu mengamalkannya, maka pada hari kiamat akan dikenakan padanya mahkota yang terbuat dari cahaya, yang sinarnya seperti sinar matahari, sedangkan pada kedua orang tuanya akan dikenakan dua potong pakaian yang tiada dapat disanggah oleh dunia. Lalu keduanya bertanya, Mengapa Kami diberi pakaian ini lalu dijawab, “ karena anakmu belajar Al-Quran.” (HR. Al-Hakim.)

Lingkungan sangat berperan pada perkembangan anak supernormal, oleh karena itu orang tua harus mengupayakan agar anaknya dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Salah satunya yaitu orang tua perlu mencari teman yang mempunyai kecerdasan sehingga anak dapat menyalurkan kemampuannya.

Dalam pendidikan Islam mencari teman buat anaknya bukan hanya yang mempunyai IQ tinggi/cerdas tetapi juga yang baik moralnya dan kuat akidahnya, karena seorang teman mempunyai pengaruh yang besar. Ini tergambar dalam sabda Rasulullah :

المرء على دين خليله فلينظر أحكم من يخال
(روه الترمذي)

“Seseorang itu berdasarkan agama temannya, oleh karena itu perhatikanlah kepada siapa ia berteman.”

B. Mendidik Anak Supernormal

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, bahwa kemampuan anak super berbeda dengan anak normal biasa. Perkembangan fisik, psikis dan bahasa lebih pesat, mempunyai prestasi yang tinggi baik di sekolah maupun di luar sekolah dan tidak pernah mendapat kesulitan dari pelajarannya. Karena keistimewaannya tersebut penting bagi pendidik untuk memelihara, menjaga bahkan mengembangkannya.

Sadik Samaan dan Zakiah Darajat menuliskan dalam buku *Anak –Anak Yang Cemerlang* (1980 : 18) bahwa orang tua tidak boleh meremehkan dan mengabaikan anaknya yang genius/super. Karena sikap meremehkan dan mengabaikan sungguh tidak baik. Karena dengan begitu ada kemungkinan untuk melakukan pemunahan-pemunahan perbuatan mubazir, lebih dari itu dengan mengabaikan dan meremehkan, berarti merusak anak-anak yang mempunyai kecerdasan istimewa. Selama orang tua masih memiliki sikap seperti itu berarti tidak memberi kesempatan kepada anak untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yang dapat dijangkau anak, juga menghambat mereka dari kehidupan bahagia dan produktif. Oleh karena itu untuk menghindari perbuatan mubazir dan pemunahan keistimewaan orang tua harus mendidik, memelihara keistimewaan dan keunggulan jenius serta menjaganya.

Orang tua dapat mendidik anaknya dirumah, karena bagi seorang jenius rumah merupakan jantungnya pembelajaran, orang tua bisa menciptakan rumah super yaitu rumah yang penuh kegembiraan dan diterapkannya proses belajar-mengajar secara informal tapi menyenangkan, caranya :

1. Memfasilitasi

Sediakan fasilitas yang menyenangkan seperti buku-buku, mainan, pensil, kertas, crayon, cat, tanah liat, kaset video dan kaset audio. Benda-benda ini sangat penting bagi seorang jenius yang sedang berkembang, karena akan membantu penjelajahannya.

Pensil berwarna, cat dan beberapa lembar kertas akan membawa hasil yang besar, karena anak mungkin menggunakan waktu berjam-jam lamanya untuk membuat ungkapan yang menyenangkan, dan mainan yang tidak memerlukan banyak biaya seperti sebuah kotak kayu kosong, sebuah palu (martil) dan sejumlah paku, mungkin alat yang sederhana ini dapat membuka banyak pintu dan kegiatan pikiran dan tangan.

2. Perbanyak pujian,

Orang tua juga harus menciptakan suasana gembira dan penuh antusias yang dibutuhkan, karena jenius kecil membutuhkan pujian yang terus menerus. Pujian merupakan komoditas yang relatif murah dan hanya membutuhkan sedikit upaya dari orang tua.

3. *Kegembiraan dalam berbagi,*

Ada perasaan yang besar dalam berberbagi; membagi waktu dan membagi diri, apabila orang tua membagi diri dengan anak maka akan terlibat dalam bernagai kegiatan.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 131-132) ada beberapa upaya yang harus dilakukan orang tua untuk anaknya yang supernormal yaitu :

1. Menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan diri anak supernormal.
2. Menyiapkan sarana lingkungan fisik-alam-sosial yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuannya yaitu dengan :
 - a) Mencarikan teman yang dapat mengembangkan intelektual dan sikap sosialnya.
 - b) Menyediakan perpustakaan kecil di rumah sebagai penunjang kurikulum di sekolah sekaligus untuk bahan pengayaan.
 - c) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak; tempat belajar yang baik, kesempatan-kesempatan untuk melakukan percobaan, menyediakan bahan disamping bantuan moral yang berupa dorongan, pengertian dan bimbingan.
 - d) Orang tua harus memperingatkan dengan halus, diberi keterangan yang masuk akal sehingga penjelasan itu dapat diterima anak dengan penuh pengertian, dan jika akan melarang sesuatu harus dengan alasan yang tepat dan logis.

Apabila orang tua ingin anaknya yang super sukses, maka orang tua perlu mendorong anaknya dengan motivasi positif. Karena motivasi positif dapat membuat percaya pada potensi yang dimiliki dan menghalalkan keraguan. Para ilmuwan semakin mencerahkan dunia dengan temuan-temuan mereka itu merupakan hasil dari motivasi yang sangat dalam. Misalnya, motivasi Thomas Alva Edison membuat puluhan ribu kegagalan, sampai akhirnya dia menemukan lampu listrik yang membawa era listrik ke dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yang super, usaha-usaha seperti ini akan membawa kebahagiaan anak dalam menghindarkan pemborosan kemampuan anak, yang dibutuhkan hanyalah sedikit inisiatif dan setumpuk minat.

Berikut ini akan peneliti contohkan peranserta orang tua terhadap anaknya yang super (jenius). Anak jenius keluarga Abyoto mempunyai dua orang putra yang tergolong jenius bernama :

1. R. Wahyu Purnawan (13 tahun) siswa SMA Teruna Jaya Jl. Kramat II / 80 A Jakarta. Memiliki IQ 150 (jenius). SD diselesaikan dalam waktu 3 tahun, SMP diselesaikan dalam waktu 2 tahun dan SMA diselesaikan dalam waktu 2 tahun, ia juga memiliki ijazah Nasional Bahasa Inggris dan Jerman.
2. R. Kun Wardhana (11 tahun). Siswa SMA Terunajaya Jl. Kramat II / 80 A Jakarta, memiliki IQ 152 (jenius). SD diselesaikan selama 2 tahun, SMP diselesaikan dalam waktu 2 tahun, SMA hanya diselesaikan selama 1 tahun. Ia juga memiliki ijazah Nasional Bahasa Inggris dan Jerman serta mengetik.

Kedua kakak beradik tersebut jelas menunjukkan anak supernormal yang tergolong jenius, maka atas izin dispensasi dari departemen P dan K, keduanya dapat mengikuti EBTA tingkat SLTA di SMA Negeri III Jl. Setia Budi Jakarta.

Peran serta orang tua Wahyu Purnawan dan Kun Wardhana :

Ibu Abyoto adalah seorang guru pernah mengajar di SMP Santa Ursula Jakarta. Demi kepentingan pendidikan anak-anaknya, ia rela melepaskan pekerjaannya itu agar selalu dekat dengan mereka setiap hari. Kemajuan belajar anak-anaknya tidak lepas dari bantuan dan perhatian dari guru-guru dan sekolahnya, tetapi tidak kurang pentingnya adanya perhatian dari orang tua. Kedua orang tuanya berperan dalam pendidikannya lewat :

1. Perhatian waktu belajar. Bapak Abyoto tidak pernah memaksakan anak-anaknya untuk belajar, karena sejak kecil belajar sudah merupakan kebiasaan yang dibentuk sejak kecil di tengah-tengah keluarga.
2. Kepada anak-anaknya selalu diberikan fasilitas untuk belajar secukupnya namun selalu dibiasakan juga untuk hidup sederhana.
3. Ibu Abyoto sangat memperhatikan menu makanan, ini berkaitan juga dengan kemajuan belajar anak yang membutuhkan gizi untuk kesehatan jasmaninya.

4. Adanya rekreasi yang teratur, akan menambah gairah hidup, menjernihkan pikiran dari kelelahan sehari-hari.
5. Tidak boleh diabaikan pula adanya kehangatan keluarga yang menciptakan rasa aman dan tentram dalam kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Abu Tauhid dan Mangun Budianto, *beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990).
- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 1996).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Ali Sulaiman, *Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui Dan Membinanya*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1988).
- Joan Freeman, Utami Munandar, *Cerdas Dan Cemerlang*, (Jakarta, Pustaka, 2001).
- Khairiyah Husain Thaha, MA, *Konsep Ibu Teladan* (Surabaya: Risalah Gusti, 1992).
- M. Nipin Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, tahun 2000).
- Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2002).
- Sakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*, (Bandung, Yayasan Nuansa Cendekia, 2002).
- Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Soemantri Patmono Dewo, *Pendidik Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).
- Suhartin Cirtoroto, *Serba-Serbi Pendidikan*, (Jakarta, Karya Aksara, 1983).
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975).